

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya harus diperhatikan. Diharapkan mereka menjadi manusia-manusia kompleks yang berguna di dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Anak-anak adalah manusia bertubuh kecil yang memiliki potensi yang belum dimanfaatkan. Anak-anak berbeda dari orang dewasa dalam beberapa hal: mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu tentang apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan, dan mereka tampaknya tidak pernah berhenti belajar. Anak-anak memiliki potensi terbesar untuk belajar karena mereka egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang alami, merupakan makhluk sosial, unik, memiliki banyak fantasi, memiliki rentang perhatian yang pendek, dan paling mungkin untuk belajar.⁶

Seorang anak antara usia 6 dan 12 tahun dianggap sebagai anak usia dini. Anak-anak tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat selama tahun-tahun awal mereka. "Zaman emas" adalah ketika orang masih muda. Menurut Jamaris, pembangunan adalah suatu proses yang terjadi sepanjang waktu. Ini berarti bahwa perkembangan sebelumnya akan terus terjadi, dan fondasi untuk yang baru biasanya menghadapi tantangan.⁷ Perkembangan anak adalah proses yang lebih sempurna yang tidak bisa diulang begitu saja. Karena 80% pertumbuhan otak terjadi pada masa ini, stimulasi pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas perkembangan anak di masa depan. Jenis stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Beyammin S. Blom (Diktentis), sebagaimana dinyatakan: 2003) Daya serap otak pada anak usia 0 sampai 8 adalah 100%, sedangkan daya serap otak

⁶ Nurani Yuliani. 2019. Jakarta Barat, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini; CV. P. 6 Kampustaka.

⁷ Khadijah. 2015. Pendidikan PAUD Medan; Halaman 3 dari Prime Publishing.

pada anak usia 4 sampai 4 adalah 50%. Biechler dan Snowman mendefinisikan anak usia dini sebagai individu berusia 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program pendidikan anak usia dini, seperti tempat penitipan anak untuk anak usia 3 sampai 5 tahun dan kelompok bermain untuk anak usia 3 sampai 5 tahun, dan taman kanak-kanak untuk anak usia 4 sampai 6 tahun. motorik kasar), dan aspek artistik perkembangan anak usia dini merupakan sasaran dari program pendidikan ini, yang bertujuan untuk memaksimalkan seluruh potensi.⁸

Berikut penjelasan firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat AtTahrim Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقَوُّدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jagalah keluarga dan dirimu dari api neraka yang berbahan bakar manusia dan batu. Para penjaga malaikat itu kasar dan tidak pernah mendurhakai Allah. □ QS. pada Ayat 6 dari Tahrim).

Sangat jelas dari ayat sebelumnya bahwa kita menyadari bahwa sebuah keluarga harus melindungi anggotanya, terutama anak-anaknya, dari amukan api neraka. Mereka juga harus menafkahi dan mengasuh anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya untuk memperbaiki moral atau sikap mereka di masa depan.

Waktu yang paling penting dalam kehidupan seorang anak adalah selama tahun-tahun formatif mereka. Baik perkembangan fisik otak maupun pertumbuhannya sedang berlangsung dengan kecepatan yang sangat cepat (meledak) saat ini. Dengan kata lain, fase pertumbuhan fisik dan mental yang paling cepat terjadi pada masa kanak-kanak awal. Pertumbuhan dan perkembangan ini dimulai sebelum lahir, khususnya saat bayi masih dalam kandungan. Meskipun hubungan antar sel saraf otak (sinapsis) terus berkembang setelah lahir, pembentukan sel saraf otak terhenti..⁹

⁸ Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, h. 3

⁹ Warni Lisda. 2020. Tesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, "Perilaku Anak Hiperaktif di Raudhatul Atfal AL-Huda Tahun Pelajaran 2019/2020," tersedia disini. 2020. h. 7.

Setelah anak lahir, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawatnya agar anak siap menghadapi dunia pendidikan. Menurut hadits Rasulullah Shalallahu'Alaihi Wasallam yaitu:

اِفْتَحُوا عَلٰى صِبْيَانِكُمْ اَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ

Misalnya: "Perkenalkan kalimat pertama, "Lailaha Illallah," kepada anak-anak Anda. Riwayat Al-Hakim

Menurut salah satu aliran pemikiran, pemahaman Islam tentang konsep usia dini mengacu pada usia di mana seorang manusia memasuki dunia saat lahir. Surat Al-Nahl, ayat 78, menjadi dasar argumentasi pandangan ini.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: Kamu dikeluarkan dari rahim ibumu dalam keadaan jahiliyah, dan Allah memberkahimu dengan pendengaran, penglihatan, dan hati, untuk itu kamu bersyukur..¹⁰

Karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dari yang lain, setiap anak adalah individu. Setiap anak memiliki gaya dan perilaku belajar yang unik, tergantung pada karakteristik mereka, membutuhkan kombinasi stimulasi dan instruksi yang unik. Anak-anak biasanya lebih fokus pada gerakan yang lebih mudah beradaptasi; bertindak bodoh dan menggunakan bahasa yang dianggap tidak pantas; banyak bicara; bertanya; menginginkan sesuatu yang rutin dan melestarikan seni; memancing emosi dengan memainkan peran tersebut; senang bermain dengan teman-teman; beragam dan terkadang dapat berkolaborasi. Anak-anak, pada intinya, adalah individu yang berbeda yang membangun pengetahuan mereka sendiri. Akibatnya, pendidik dan guru anak usia dini harus memberikan stimulasi dan instruksi yang memadai kepada anak-anak. Sebagai akibat dari kenyataan bahwa anak dilahirkan dengan sejumlah potensi yang siap

¹⁰ Terjemahan Al-Quran Kementerian Agama. PT. Sinergi Pustaka Indonesia 2012 25

dikembangkan jika lingkungan menciptakan kondisi dan situasi yang diperlukan untuk merangsang potensi anak tersebut.¹¹

Dalam Al-alaq ayat 1 sampai 5, Allah SWT berfirman bahwa manusia diperintahkan untuk selalu mencari ilmu

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

Artinya : Bacalah, dan Tuhanmu Maha Penyanggah, yang mengajarkan (Manusia) dengan perantaraan firman, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui (QS al-alaq 1-5). Bacalah dengan (menyebut) nama Allah yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah,¹²

Salah satu kesimpulan yang dapat ditarik dari ayat sebelumnya adalah bahwa Allah SWT menciptakan kita, salah satunya adalah mengajarkan manusia bagaimana berbicara dengan baik. Sebab, selain mampu menguasai ilmu, bahasa memungkinkan kita berkomunikasi secara efektif. Keterampilan bahasa dapat dipelajari dan dikuasai dari waktu ke waktu, tergantung pada kematangan anak dan kesempatan belajar yang tersedia.

Bahasa adalah ciri utama yang membedakan manusia dari hewan; itu adalah anugrah dari Allah SWT. Melalui bahasa, manusia mampu memahami diri sendiri, manusia lain, alat, dan pencipta, serta memposisikan diri sebagai makhluk berbudaya dan mengolah budayanya. Menurut Al-Baqoroh ayat 31, “Bahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” firman Allah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Nama-nama semua benda itu kemudian disampaikan kepada malaikat, yang kemudian bertanya, “Jika kamu benar-benar orang yang benar, beri tahu aku nama benda-benda itu” (Qs. Ayat 31 Surat Al-Baqarah)

¹¹ Khadijah. 2015. *Pendidikan Prasekolah*, Jakarta Bumi Aksara h. 4-5.

¹² Departemen Agama RI, Al- (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Qur'an , 2005). 904

Dari percakapan dalam ayat ini, dapat dipahami bahwa awal mula bahasa itu sejak Nabi Adam, As untuk berkomunikasi dengan makhluk yang lainnya.

Allah memerintahkan Nabi Adam a.s. dari ayat ini. Apa nama semua yang ada di Bumi? Allah menyuruh para malaikat untuk menyebutkannya, tetapi para malaikat tidak mengetahuinya.

Hal-hal yang disebutkan oleh Adam a.d., sang nabi, secara alami memberikan citra Allah SWT. Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Adam mempelajari bahasanya dari Allah, bukan dari dirinya sendiri, melalui proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa Nabi Adam a.d. berisi semua ciptaan Allah untuk pendidikan. Perkembangan bahasa setiap anak juga berbeda-beda sesuai dengan pertumbuhan dan penguasaan bahasanya. Oleh karena itu, harus ada pelatihan dan stimulasi untuk perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini agar perkembangan bahasa anak sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya, sehingga kelak menjadi pribadi yang sukses dan bermanfaat. Kami menggunakan bahasa umum dengan nada Islami.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Melalui pengajaran dan pembelajaran, pelatihan, dan penelitian, berbagai upaya dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang atau kelompok yang diwariskan dari generasi ke generasi. Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, bangsa, dan negara melalui pendidikan, yang merupakan usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan berorientasi tujuan adalah sebuah proses. Biasanya, pendidikan yang dimaksud dimulai dari mereka yang mewariskan pola perilaku tertentu..¹³

Bab 1 pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

¹³ 2017: Metode Pendidikan Rasulullah SAW, Medan, Penerbit Perdana Junaidi Arsad. urusan. 1

agar anak siap memasuki dunia pendidikan. pendidikan lebih lanjut. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini. Tertulis dalam pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti

Menurut Rasulullah SAW, “anak-anak ibarat kertas kosong yang belum diberi tinta atau cat pewarna”, ajaran Islam juga sangat mendukung pentingnya pendidikan sejak dini.:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

Artinya adalah: “Orang tualah yang menjadikan anaknya Yahudi, Nasrani, atau Majusi jika ia lahir dalam keadaan fitrah” (HR. No. 1702 Bukhari).¹⁴

Menurut hadits Rasulullah SAW, anak yang lahir dalam keadaan fitrah, menuntut orang tua dan pendidik untuk mendidik dan memberikan pendidikan yang berkualitas. sehingga anak dapat mengembangkan pengetahuan, pengalaman, sikap, dan kemampuannya sendiri. Jika orang tua dan guru mendidik anaknya, Allah SWT akan membalasnya dengan lebih nikmat.

Dalam Surat Al-Imran 104 ini, tentunya pelaksanaan tuntunan Islam yang tegas akan membimbing seseorang menuju kemajuan dan kecerdasan, dan bagi guru itu sendiri akan mendapatkan nilai yang unik dari Allah SWT. Ada juga benih-benih agama dalam self-guidance, yang bisa dikaitkan dengan agama untuk membantu mengatasi masalah. Alhasil, pembimbing dan pembimbing dapat mengarahkan individu terhadap agamanya, yang dalam hal ini adalah Islam. Ayat di atas sangat memperjelas bahwa kita harus bisa mengarahkan anak hiperaktif dengan lebih baik.

¹⁴Muhammad Fu’ad Abdul Baqi (2010), *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari-Muslim*, Solo: Insan Kamil Solo, h. 817.

Pendidikan bagi anak usia dini diselenggarakan oleh pemerintah untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu anak tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan standar dan nilai-nilai kehidupan yang diterima. Anak-anak diharapkan mencapai potensi agama, intelektual, sosial, emosional, dan fisik secara utuh melalui pendidikan anak usia dini; memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus dengan ajaran agama yang dianutnya, memperlihatkan perilaku yang diharapkan, memiliki sejumlah keterampilan dan pengetahuan dasar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap yang positif terhadap sedang belajar.

Orang tua yang berusaha keras untuk membesarkan anak-anaknya dalam lingkungan yang taat kepada Allah akan menemukan bahwa pendidikan yang mereka berikan kepada anak-anaknya adalah hadiah yang berharga, meskipun mungkin tidak selalu demikian. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menyatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al-Hakim,

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَنْبٍ حَسَنٍ

Artinya adalah: Pendidikan yang berkualitas adalah satu-satunya hadiah terpenting yang dapat diberikan orang tua kepada anak-anaknya. (SDM. Al-Hakim. 7679)¹⁵

Imam Abu al-Hamid al-Ghazali Rahimahullah sangat menjunjung tinggi tanggung jawab pendidikan anak. “Perlu diketahui bahwa cara mendidik dan mendidik anak merupakan hal yang paling utama dan harus lebih diutamakan dari pada hal-hal lainnya,” tandasnya. Seorang anak adalah amanah bagi orang tuanya, dan hatinya yang masih bersih adalah permata yang sangat berharga dan murni yang belum dibentuk atau diukir. Dia mengambil apa yang terukir padanya dan mengambil apa yang dimasukkan ke dalam dirinya. Dia pasti akan berkembang menjadi orang yang baik dan menjadi puas di dunia dan akhirat jika dia diajar dan dikondisikan untuk berbuat baik. Selain itu, setiap orang yang mendidiknya,

¹⁵Muslim. Atau. Catatan kaki Id, berjudul “Pendidikan Anak, Tanggung Jawab Siapa?.” <https://muslim.or.id>

termasuk orang tua dan pendidik lainnya, akan diberi pahala sebagaimana anak itu diberi pahala atas amal baiknya. Sebaliknya, jika dia dibesarkan dengan hal-hal buruk dan terlantar seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang sengsara dan mati, dan orang yang harus mendidiknya juga akan menanggung akibat dosanya.”²⁾

Pada saat ini peran orang tua dan guru sangat penting karena setiap anak pada awalnya secara alami sangat bergantung karena manusia tidak berdaya ketika dilahirkan. Untuk membekali anak dengan landasan pembentukan dan pengembangan pengetahuan dasar, sikap, dan berbagai keterampilan, pendidikan usia dini merupakan sarana pendidikan yang sangat penting.

“Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi,” bunyi pasal 28B ayat 2 Perubahan UUD 1945. Dalam UU NO “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan kepribadian dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya,” bunyi ayat 1 pasal 9 UU Perlindungan Anak Tahun 2002. Dalam UU NO “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. ,” bunyi Bab 1 Pasal 1 Angka 14 UU Diknas 2003.”.

Dalam perspektif holistik, anak sebagai individu utuh atau anak seutuhnya yang perkembangannya meliputi aspek-aspek: Anak usia dini merupakan masa yang paling penting dan mendasar dalam seluruh rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. fisik, sosial, emosional, bahasa, kesadaran budaya, intelektual, dan kreatif yang semuanya tidak dapat dipisahkan.

Masing-masing aspek perkembangan tersebut bersifat unik dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut pandangan ini, “anak seutuhnya” mengacu pada semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang terpadu, saling

berhubungan, dan saling mendukung. Akibatnya, memperlakukan anak-anak sebagai manusia seutuhnya sangat penting bagi orang dewasa.

Pendidikan anak usia dini secara khusus bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk pendidikan lebih lanjut, demikian menurut peneliti. Menurut ketentuan tersebut, pendidikan anak usia dini memfasilitasi perkembangan optimal anak dengan membantu mereka mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Diantisipasi bahwa pembelajaran akan menyentuh semua aspek perkembangan, termasuk seni, agama, bahasa, motorik, kognitif, dan keterampilan sosial-emosional. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran diantisipasi untuk memasukkan berbagai pengalaman yang dapat mengembangkan keenam aspek tersebut. Comenius berpendapat bahwa anak-anak harus dipelajari dalam sosok alami anak daripada sebagai embrio orang dewasa, yang penting untuk memahami kemampuan mereka dan berhubungan dengan mereka.¹⁶

Pada jalur pendidikan formal, taman kanak-kanak merupakan salah satu jenis satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.¹⁷

2. Media Gambar Berseri

a. Penegertian Media Gambar Berseri

Segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses itu terjadi dianggap sebagai media. Apa saja yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat menggugah minat siswa dalam belajar, serta pikiran, perasaan, dan perhatiannya, dianggap sebagai media pembelajaran. Guru menggunakan media sebagai alat atau metode dalam kegiatan belajar mengajarnya agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Isi materi pembelajaran anak usia dini harus menarik dan mudah dipahami, serta

¹⁶ Warni Lisda. 2020. Perilaku Anak Hiperaktif Selama Tahun Pelajaran 2019–2020 di Raudhatul Atfal AL-Huda. H. 8-9.

¹⁷ (2020) Pendidikan Abdul Rahmat Untuk Anak Prasekolah di Jawa Tengah: CV Pena Persada, halaman 1 sampai 25,

harus disesuaikan dengan kebutuhan tahap perkembangan anak. Media gambar dapat digunakan untuk membantu anak belajar berbicara atau media gambar buatan guru yang kreatif atau menarik dapat digunakan.

Kata "seri gambar" berasal dari kata "seri" dan "gambar". Imitasi permukaan datar dari suatu objek, orang, hewan, atau pandangan adalah gambar, menurut penelitian. Seri, di sisi lain, adalah urutan cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya. Suparno dan Komariyah mengatakan bahwa flowchart dan gambar susun adalah nama lain dari gambar urut. Serangkaian cerita terbentuk dari keterkaitan gambar-gambar tersebut. Perkembangan cerita yang teratur tercermin dalam penomoran setiap gambar.

Madyawati mengatakan bahwa media gambar berseri bagus untuk melatih bahasa dan ekspresi (bertutur cerita, berbicara). Anak-anak diharapkan dapat memahami sebuah cerita dengan subjek tertentu dengan menonton serial buku bergambar. Gambar seri ini bercerita melalui rangkaian gambar dan bermanfaat untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang anak usia dini. Anak mampu bercerita secara berurutan ketika guru menyuruh menceritakan kembali isi cerita, dan media gambar berseri merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam kegiatan bercerita sehingga anak tertarik dan mau mengikuti. cerita sampai akhir.

Arsyad mendefinisikan media gambar berseri sebagai media yang berisi gambar berseri yang hubungannya satu sama lain terjalin. Setiap media gambar bersambung memiliki alur gambar yang perlu diatur dengan benar.

Kemampuan siswa dapat dikembangkan melalui media gambar berseri, yang meliputi: kemampuan berbahasa, keterampilan sosial-emosional, kognitif, dan kreatif pada anak usia dini. gambar-gambar..

b. Media Pembelajaran

1) Pengertian Manfaat Media Pembelajaran

media sebagai sarana untuk mengenalkan anak pada konten. Dalam hal ini, media tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi pendidikan kepada anak. Dalam bidang

pendidikan, dunia sangat diuntungkan. Manfaat pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar selaras dengan kemampuan anak dalam menyalurkan pesan, sehingga dapat terstimulasinya bakat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran..¹⁸.

2) Fungsi media pembelajaran

Salah satu komponen atau unsur yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah media pembelajaran. Terdapat fungsi atensi, afektif, kognitif, kompensasi, psikomotor, dan evaluasi dalam media pembelajaran..

- a) Fungsi atensi media dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan makna meteran.
- b) Kesenangan siswa selama proses belajar mengajar merupakan indikator pembelajaran afektif.
- c) Afektif dapat menunjukkan bahwa pemahaman dan mengingat informasi atau pesan dalam gambar difasilitasi oleh simbol visual atau gambar.
- d) Penelitian konteks menunjukkan bahwa fungsi kompensasi membantu siswa yang kesulitan membaca memahami teks, mengatur informasi dalam teks, dan mengingatnya.
- e) Instruksi psikomotor bertujuan untuk memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan hafalan tertentu.
- f) Tujuan evaluasi adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam belajar dari seluruh kegiatan belajar mengajar yang telah diselesaikan.

3) Memelihara materi pendidikan untuk anak usia dini

Menurut Zaman dan Hermawan, sebelum memilih dan membuat materi pembelajaran, sebaiknya ditetapkan terlebih dahulu tujuan, yaitu hasil perkembangan yang akan dikembangkan dan dicapai oleh anak..

Dalam pemikiran Islam, pendidikan harus menitikberatkan pada jiwa keagamaan peserta didik karena inilah yang menjadi sasaran media pembelajaran.

¹⁸ Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media h 78

Jika guru tidak memperhatikan dan memahami bagaimana jiwa atau tingkat berpikir seorang anak berkembang, mereka tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nahal ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Dengan ajaran yang baik dan hikmah, tuntunlah manusia untuk mengikuti jalan Tuhanmu” (QS. An-Nahl: 25) Menurut Tafsir Al-Qur’an Hidayatul Insan, penggunaan media dalam pendidikan harus memperhatikan sisi positifnya. aspek pesan dan menggunakan bahasa yang santun untuk menyampaikan pesan.

Hal tersebut disebutkan dalam Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan.:

1. Jalan Tuhanmu; yang sederhana; yang berisi informasi bermanfaat dan tindakan kebaikan.
2. Kebijaksanaan; menunjukkan bahwa itu tepat sasaran; khususnya, dengan meletakkan sesuatu pada tempatnya. Berdakwah dengan ilmu, mendahulukan yang paling utama, memperhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwah), berbicara sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuannya, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mendemonstrasikan, dan lemah lembut dan berkhotbah secara halus adalah contoh kebijaksanaan. Al-Qur'an digunakan oleh beberapa orang untuk menafsirkan kebijaksanaan ini.
3. Pelajaran yang bermanfaat; Itu adalah nasihat yang bijak dan kata-kata yang baik. Ini termasuk menggunakan targhib (dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti) untuk memerintah dan melarang. Misalnya, menjelaskan keuntungan dan kerugian dari mengikuti perintah dan madharrat dan konsekuensi dari melanggar aturan.
4. Bantah mereka dengan sopan; Jika orang yang diberitakan percaya bahwa apa yang dia katakan adalah kebenaran, maka mereka harus dibantah dengan cara yang positif; khususnya metode yang dapat menginspirasi individu untuk berpikir logis dan mendalilkan. Ini

termasuk menggunakan pertengkaran yang diyakini seseorang, karena itu pasti akan mencapai tujuan, dan jangan biarkan percakapan memicu pertengkaran dan penghinaan yang dapat mematikan alasan dan tidak menghasilkan keuntungan darinya, bahkan tujuannya adalah untuk membawa orang ke kenyataan, bukan untuk mengatasi atau sesuatu seperti itu. “Allah 'Azza wa Jalla menjadikan tingkatan-tingkatan (dalam) dakwah menurut tingkatan manusia,” kata Ibnul Qayyim Rahimahullah. Jika seseorang tidak melawan kebenaran (kebenaran) dan menolaknya, maka ia diberitakan dengan cara hikmat kepada orang-orang yang menyambut, menerima, dan berakal. Bagi individu yang mengakui namun ada sisi ceroboh dan suka menunda, maka diajarkan dengan kata-kata hikmah, yaitu dengan diminta dan diharamkan disertai dengan targhib (memberdayakan) dan tarhib (membuat gentar), sedangkan bagi individu yang menolak dan menolak diolok-olok secara positif.

(T.T., Abu Yahya Marwan bin Musa); 360).

Menurut pengertian di atas, penggunaan media dalam pendidikan harus memperhatikan aspek positif dari pesan dan menggunakan bahasa yang santun dalam menyampaikannya. Sekalipun pesan tersebut dibantah, seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik. Akibatnya, bahasa lisan berfungsi sebagai media untuk pengenalan pesan ini.¹⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

CUKUTERA UTARA MEDAN

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ}.

Artinya: Seperti yang disabdakan oleh Nabi SAW, pendidikan akhlak yang baik adalah karunia terpenting yang dapat diberikan seorang ayah kepada anaknya. At-Tirmidzi dan Al-Hakim melaporkannya.)

¹⁹ Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015

Hadits tersebut menjelaskan pentingnya pendidikan agama dan akhlak. Ketika moral yang baik diajarkan kepada seorang anak, itu akan tertanam dalam dirinya dan menjadi kebiasaan saat ia tumbuh dewasa.

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ}.

Artinya: Nabi SAW bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama.” (HR Ibnu Majah)

Salah satu cara orang tua menghormati anaknya adalah dengan mencontohkan perilaku yang baik kepada mereka. Oleh karena itu, sangat benar bahwa sains harus mengikuti moralitas. Hal ini karena sejalan dengan ajaran Islam dalam hadits HR Ibnu Majah. Nabi Muhammad SAW telah memerintahkan umatnya untuk berbudaya terhadap anak-anak dengan memuji mereka:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

“Tingkatkan perilaku anak-anak Anda dan hormati mereka. Ibnu Majah bercerita).

Atas dasar beberapa perbedaan pandangan mengenai pemilihan bahan pembelajaran anak usia dini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menentukan apa yang dapat dikembangkan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memilih dan menghasilkan bahan pembelajaran yang memenuhi syarat mutu yang telah ditetapkan, harus dilakukan. dipertimbangkan ketika memilih dan membuat bahan pembelajaran anak usia dini.²⁰

c. Fungsi dan Manfaat Media Gambar Seri Sebagai Media Visual

1) Fungsi Atensi

Media gambar berseri dapat menarik perhatian anak dan membuat mereka tetap fokus pada materi pembelajaran.

²⁰ Yuli Faradila, Mengerjakan keterampilan berbicara anak kelompok B melalui strategi bercerita dengan memanfaatkan media gambar seri di TK PGRI Bhakti Lestari, Kecamatan Paakusari, wilayah Jember, tahun akademik 2015/2016, Jember College Proposition, 2016. h. 17-20.

2) Fungsi Afektif

Media gambar berseri yang diperlihatkan guru kepada anak-anak untuk membuat mereka merasa dan berpikir.

3) Fungsi Kognitif Penggunaan media gambar berseri akan memudahkan dalam memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terdapat dalam gambar.

4) Fungsi Kompensasi Media gambar akan membantu anak tunagrahita mengatur dan mengingat informasi tekstual dengan menyediakan konteks untuk pemahaman..

d. Penggunaan Gambar Seri

- 1) Instruktur mengarahkan siswa untuk mengatur posisi duduknya.
- 2) Saat membuat alat peraga, anak berusaha memperhatikan guru.
- 3) Anak didorong untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan oleh guru.
- 4) Anak-anak diberikan kesempatan untuk memberikan judul cerita pada gambar yang telah disusun instruktur.
- 5) Guru memberi tahu anak-anak judul cerita yang sebenarnya.
- 6) Anak mendengarkan cerita yang dituturkan guru dan melihat gambar yang ditampilkan (guru bisa bercerita hanya dengan satu gambar yang tidak berangkai; bisa juga menggunakan gambar urut atau berseri dengan kondisi yang sama seperti cerita dengan empat gambar (gambar seri)
- 7) Setelah guru selesai bercerita, anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita tersebut dan menarik kesimpulan.
- 8) Setelah anak memberikan kesimpulan cerita kepada guru,.

e. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Seri

- 1) Kelebihan Media Gambar Seri:
 - a) Dapat meningkatkan kemampuan bercerita seperti: kelengkapan tokoh, peristiwa, dan lokasi, urutan jalan cerita, dan konsistensi gambar.
 - b) Berpotensi meningkatkan pemahaman anak terhadap isi gambar.

- c) Karena menggunakan media gambar dengan warna yang beragam, akan lebih menarik dan beragam.
 - d) Cerita yang diceritakan dengan gambar berseri lebih mudah disajikan karena ada perkembangan peristiwa di antara setiap gambar.
 - e) Dapat meningkatkan kemampuan berbicara.
- 2) Kelemahan Media Gambar Seri
- a) Gambar urut tidak dapat digunakan kembali jika salah satu gambar seri hilang.
 - b) Membutuhkan penguasaan bahasa yang lebih besar dari pendongeng.²¹

5. Pembelajaran Bahasa Awal Anak

Kemajuan pendidikan yang semakin maju menuntut pentingnya pendidikan anak usia dini.

Aspek terpenting dari pembelajaran bahasa—apakah mempelajari bahasa pertama, kedua, atau asing—adalah komponen bahasa..²²

a. Pengembangan Bahasa Percakapan

Tanpa banyak berpikir, kami berasumsi bahwa anak-anak kami akan belajar berbicara bahasa ibu mereka sebelum mereka masuk sekolah umum. Bahasa percakapan adalah salah satu kemampuan penting yang menjadikan kita manusia. Nyatanya, salah satu pencapaian dan misteri terbesar perkembangan anak usia dini yang mungkin pernah kita temukan adalah menguasai bahasa ibu seseorang. Ini adalah yang terbaik termasuk anak-anak yang baru saja menggaruk tanpa bahasa percakapan tanpa bahasa percakapan sejak lahir dan mendominasi semua dialek pada usia 6 tahun kadang-kadang anak-anak menguasai lebih dari satu bahasa jika mereka berada dalam keluarga dwibahasa.

²¹ Ayu Rahayu, dampak media storytelling bergambar berseri terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Dharma Wanita Sukarame Baandar Lampung. H. 22-29

²² Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Kelompok B Ba'Aisyah Mangkujayan Ponorogo, Diyah Septian dkk, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah, Ponorogo, 2019. h. 99.

b. Tahapan Penguasaan Bahasa

Dominasi bahasa dimulai saat memasuki dunia. Tangisan dan merajuk seorang anak adalah bahasa pertama mereka. Mungkin bagi seorang anak yang masih belajar bahasa untuk berhenti berbicara ketika mereka berpindah dari lingkungan rumah yang akrab di mana mereka mengenal orang-orang di sekitar mereka ke lingkungan prasekolah yang asing.

6. Berbahasa Awal Anak

a. Pengertian Berbahasa Awal Anak

Setiap orang mengandalkan bahasa sebagai alat komunikasi. Seorang anak akan memperoleh keterampilan sosial, atau kemampuan bergaul dengan orang lain. Kemahiran berbahasa merupakan langkah awal menuju penguasaan keterampilan sosial. Tanpa bahasa seseorang tidak dapat berbicara dengan orang lain. Anak-anak dapat menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikirannya sehingga orang lain dapat memahami apa yang mereka pikirkan. Anak-anak dapat mengembangkan hubungan dengan berkomunikasi secara efektif satu sama lain melalui bahasa. Tidak heran jika kemampuan berbahasa dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan anak. Anak yang dianggap banyak bicara seringkali dianggap pintar.

Baik bahasa lisan maupun tulisan dapat diartikan sebagai sistem tanda. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi verbal dan nonverbal keduanya adalah bentuk bahasa. Bergantung pada tingkat kedewasaan seseorang dan kesempatan yang tersedia untuk belajar, bahasa dapat sering dipelajari. Fondasi seorang anak untuk belajar lainnya adalah bahasa. Dia harus dapat berkomunikasi secara efektif untuk memahami informasi lain sebelum memperolehnya. Anak muda itu akan dapat meningkatkan keterampilannya dan menginspirasi orang lain..

b. Pembelajaran Bahasa anak Usia Dini

Teori perkembangan bahasa anak usia dini berfungsi sebagai landasan bagi teori pemerolehan bahasa.

a) Teori Behaviorist dari Skinner

1. Teori behaviorist

Hipotesis ini mencirikan belajar dipengaruhi oleh perilaku. Manusia, menurut behavioris, dibentuk oleh lingkungan luarnya. Oleh karena itu, kita harus mengubah lingkungan belajar agar secara bertahap memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan anak. Perilaku positif lebih mungkin diulangi jika diperkuat karena perilaku anak dibentuk dengan pemberian penguatan secara teratur dan disesuaikan dengan kemampuannya.

2. Aktivitas pemerolehan bahasa yang mengimplementasikan teori behavioristik

Bahkan jika ucapan anak tidak jelas atau lancar, pendidik perlu memberi mereka pujian atau penghargaan atas usaha mereka. Akibatnya, anak-anak ingin berbicara dengan siapa pun. Instruktur menciptakan kondisi kelas atau sekolah yang mendorong pertumbuhan bahasa pada siswa. Misalnya, untuk mendorong anak gemar membaca, guru membagikan bahan bacaan sesuai usia di seluruh sekolah. Menulis itu menyenangkan bagi anak-anak, dan guru memberi mereka perlengkapan seperti pensil, spidol, krayon, dan arang. dan kertas, yang dapat berupa baru atau bekas. Perolehan keterampilan bahasa anak-anak dapat dibantu oleh kondisi yang kita siapkan..

3. Teori *Nativist dari Chomsky*

Menurut teori Nativis, seorang anak sudah memiliki bahasa. Seorang anak sudah memiliki seperangkat keterampilan bahasa yang dikenal sebagai "Tata Bahasa Umum" atau "Tata Bahasa Universal" saat ia lahir. Menurut teori ini, pengetahuan yang melekat pada diri anak akan tetap dapat dipelajari walaupun hanya mendapat sedikit rangsangan. Anak-anak memiliki sistem bahasa yang dikenal sebagai Language Acquisition Device (LAD) yang memungkinkan mereka untuk tidak hanya meniru bahasa yang mereka dengar tetapi juga menarik kesimpulan dari pola yang ada.

Kegiatan belajar bahasa didasarkan pada gagasan nativis bahwa anak-anak memiliki kemampuan dan bahwa guru tidak memaksakan kehendak mereka pada mereka. Mereka bukanlah makhluk kosong yang diciptakan oleh Tuhan; sebaliknya, mereka adalah makhluk dengan potensi untuk berkembang. Peran pendidik adalah mencontohkan, memfasilitasi, dan menginspirasi. Teori konstruksi dari Piaget, Vygotsky, dan Gardne.

4. Teori *Constructive*

Interaksi dengan orang lain membentuk kognisi dan perkembangan bahasa. Pengetahuan, nilai, dan sikap anak akan tumbuh melalui interaksi dengan orang lain. Anak-anak memiliki perkembangan mental yang terbatas pada usia tertentu, tetapi melalui kerja sama yang ramah, anak-anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir.

Kegiatan pembelajaran bahasa yang menggunakan teori konstruktif. Jika anak-anak diberi kegiatan, mereka akan belajar dengan baik. Anak-anak harus sering didorong untuk berkomunikasi saat terlibat dalam kegiatan. Anak-anak akan dapat menggunakan keterampilan bahasa yang lebih maju jika didampingi oleh anak yang lebih besar atau orang dewasa saat belajar dan bercakap-cakap. Jika anak mengalami kesulitan, orang dewasa yang tepat akan membantu anak tersebut dalam menyelesaikan masalah tersebut sehingga anak tersebut dapat memperoleh wawasan dari pengalaman tersebut. Akibatnya, pendidik harus menggunakan strategi interaktif yang menantang siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka dan penggunaan bahasa berkualitas tinggi..

c. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1) Konsep Dasar Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah komponen penting dalam kehidupan. Satu orang dan orang lain akan terhubung satu sama lain melalui proses bahasa karena bahasa itu ada. mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung dan komunikasi dengan orang-orang yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka dalam masyarakat. Bahwa bahasa adalah sistem simbol visual dan verbal yang terorganisir yang digunakan untuk menyampaikan berbagai gagasan dan informasi.

Ada empat komponen perkembangan awal keterampilan berbahasa: menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa, maka keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif. Anak-anak, sebaliknya, lebih banyak menyerap bahasa yang diproduksi oleh orang lain, sehingga keterampilan mendengarkan dan membaca mereka bersifat reseptif. Keterampilan bahasa anak usia dini berkembang dengan cepat. Penggunaan bahasa pada anak usia dini, khususnya antara usia 0 dan 8 tahun, meningkat setiap hari. Ini sebagian karena fakta bahwa anak-anak memiliki kosakata yang lebih banyak, keterampilan belajar yang lebih baik, dan pemahaman yang lebih baik tentang aturan bahasa. Anak-anak mulai menggunakan bahasa tidak hanya untuk mengekspresikan kebutuhan mereka sendiri tetapi juga untuk memperhatikan apa yang dirasakan dan dipikirkan orang lain. Kalimat menjadi lebih panjang dan memiliki makna yang lebih serta struktur tata bahasa yang lebih kompleks. Seorang anak yang berusia lima tahun biasanya dapat berkontribusi dengan baik dalam setiap percakapan dengan anak-anak lain dan orang dewasa..

2) Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Kebiasaan mendengarkan dipengaruhi oleh banyak faktor. Kapasitas yang meliputi pengaruh kemampuan psikologis dan kemampuan pendengaran merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya. Tahap selanjutnya adalah persepsi pendengaran, yang melibatkan mengkategorikan, menggabungkan, dan mengingat suara. Tahapan perkembangan pendengaran anak (tepat dan mengkhawatirkan/bendera merah) tercantum di bawah ini. 5 sampai 6 tahun

1. Dapat mengenali warna dan bentuk dasar
2. Dapat menunjukkan pemahaman mengenai hubungan tempat (diatas, dibawah, didekat, disamping)
3. Mampu merasakan perbedaan nada (tinggi/rendah) dan mengerti "tangga nada"
4. Dapat melakukan hal yang membutuhkan petunjuk yang lebih banyak (contoh: ya, kamu boleh pergi, tapi kamu perlu pakai sepatumu")
5. Mampu menjaga informasi dalam urutan yang benar (contoh : mampu menceritakan kembali sebuah cerita secara terperinci)

Anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun memiliki kemampuan mengucapkan lebih dari 2.500 kata. Kata-kata tersebut meliputi warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus). Anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun sudah dapat terlibat dalam percakapan. Anak sudah mampu menanggapi dan mendengarkan pembicaraan orang lain. Anak-anak antara usia 5 dan 6 telah melakukan berbagai pengamatan tentang apa yang mereka lihat dan apa yang mereka lakukan dalam percakapan.

Anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun mengembangkan kemampuan bicaranya dengan mampu menggunakan konjungsi, preposisi, dan kata sandang, menjelaskan arti kata-kata sederhana, dan menyusun kalimat yang terdiri dari enam hingga delapan kata. Meski masih membuat kesalahan bahasa, sebagian besar anak TK sudah bisa berbicara dan menggunakan bahasa sederhana pada akhir tahun. Pidato mereka lancar, mudah dimengerti, dan cukup untuk mengikuti tata bahasa.²³

3) Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini

Anak-anak dapat belajar berbicara dengan cara-cara berikut: a) bercermin, secara khusus memperhatikan model dari kedua temannya dan dari individu yang lebih mapan; dan (b) pelatihan, khususnya di bawah pengawasan orang dewasa. Berikut ini adalah persiapan penting untuk belajar berbicara: kesiapan mental dan

²³ Muhammad Synaryanto, Media Poster di TK Aba Wonotingal Poncosari Srandangkal Pantul Yogyakarta untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 5 s/d 6 Tahun Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. H.8.

fisik untuk berbicara, contoh yang baik untuk diikuti, kesempatan untuk berlatih, motivasi, dan arahan Faktor-faktor ini memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap kondisi bicara anak, khususnya selama proses pendidikan. Guru harus menyadari kemampuan setiap anak untuk mengembangkan keterampilan yang baik di taman kanak-kanak. Begitu guru memahami kemampuan setiap anak, akan mudah baginya untuk mengembangkan keterampilan. Keterampilan anak berubah sebagai hasil dari pengalaman yang mereka miliki dan pelatihan yang mereka terima, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁴

Perkembangan bicara dan bahasa sedang berlangsung, dan kualitasnya meningkat dengan kecepatan yang terus meningkat. Secara umum, perkembangan yang sedang berlangsung ini dapat dibagi menjadi beberapa periode, yaitu sebagai berikut: periode lingual awal (verbal awal), periode diferensiasi, dan periode pematangan semuanya termasuk dalam kategori ini. Kemampuan berbicara dipengaruhi baik secara internal maupun eksternal..²⁵

Membaca mengenalkan pembaca pada simbol-simbol bahasa tulis dan berfungsi sebagai pendorong proses mengingat kembali apa yang dibaca dan mengembangkan pemahaman melalui pengalaman yang dimiliki dan faktor internal, seperti faktor fisik dan non fisik (psikis). Faktor fisik adalah hal-hal yang mempengaruhi seberapa baik kerja organ tubuh yang digunakan untuk berbicara, dalam hal ini pita suara, lidah, gigi, dan bibir. Kepribadian (karisma), watak dan temperamen, bakat (talent), tingkat kecerdasan, dan kreativitas adalah contoh faktor non fisik (psikis) yang mempengaruhi keterampilan berbicara tetapi tidak berhubungan langsung dengan fisik..²⁶

Membaca dini adalah pengajaran membaca yang sistematis untuk anak-anak prasekolah. Sebagai media pembelajaran, program ini berfokus pada kata-kata lengkap yang memiliki makna pribadi bagi anak-anak dan diajarkan melalui permainan dan aktivitas yang menarik.

²⁴ Conny R. Semiawan, PhD, 2008. Pembelajaran dan Pengembangan di SD dan PAUD Jakarta: h PT Index 143

²⁵ Fari, Ulfa (2015) Manajemen PAUD; Pembangunan Jejaring Kemitraan Belajar Yogyakarta: Halaman 9 Perpustakaan Mahasiswa

²⁶ Mulyono, Abdurrahman 2003. Pendidikan Bagi Anak Yang Susah Belajar Jakarta: 200 Rineka Cipta

Bahasa adalah cara bagi orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka untuk terhubung satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Komunitas menggunakan bahasa sebagai sistem suara acak untuk kerja sama, interaksi, dan identifikasi diri. Komunitas belajar anak menawarkan banyak kesempatan untuk penguasaan bahasa. Seorang anak dapat memahami bahasa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya ketika mereka diam dan mendengarkan orang tua atau temannya berbicara, melihat dan membaca gambar, atau menulis..²⁷

Perkembangan bahasa, khususnya kemampuan untuk membentuk pemahaman, membentuk pendapat, dan menarik kesimpulan, menunjukkan hubungan yang erat antara perkembangan pikiran dan bahasa individu. Anak mulai mengulangi suara yang tidak berarti, seperti nyanyian burung, dengan mengaum atau menderu. Setelah itu, anak mulai menggunakan satu kata untuk membentuk kalimat, seperti "maem" yang artinya "makanan", dan "cucu" yang artinya "susu". Sebagian besar waktu, anak-anak mempelajari nama-nama benda di sekitar mereka terlebih dahulu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa adalah alat untuk mengungkapkan gagasan serta sarana untuk menghubungkan orang-orang dan memungkinkan mereka untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka..²⁸

4) Indikator Perkembangan Berbahasa Anak

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Dalam Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kelompok usia anak 5 sampai dengan 6 tahun menentukan tingkat pencapaian perkembangan.

²⁷ Aisyah Siti dkk Dasar-dasar tumbuh kembang anak usia dini Jakarta: Sistem Perguruan Tinggi Terbuka h 12

²⁸ 2005, Suyanto. Yayasan PAUD : Jakarta : Depdiknas h 90

Tabel 2.1
Indikator Pencapaian Perkembangan Anak

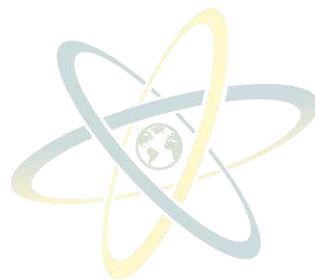
KD	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak
Memahami reseptif (menyimak dan membaca)	Menceritakan kembali apa yang didengar dan kosakata yang lebih
Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan
Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa verbal dan non verbal)	Mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa
Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal, dan non verbal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan perilaku senang membacabuku terhadap buku-buku yang dikenali 2. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi 3. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

Dari beberapa tahapan peningkatan bahasa anak di atas, para ilmuwan lebih menitikberatkan pada peningkatan bahasa anak yang tertuang dalam Pedoman Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014. Pengungkapan bahasa dengan standar pencapaian, seperti menceritakan kembali apa yang didengar dan memperluas kosa kata, mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dalam kalimat sederhana saat berkomunikasi dengan anak-anak atau orang dewasa, mengungkapkan perasaan, ide, dan penggunaan kata yang tepat saat berkomunikasi, dan melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan yang dikomunikasikan adalah perkembangan yang dilakukan peneliti. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi secara efektif..

B. Penelitian Relevan

1. Tesis Ayu Rahayu. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Perempuan Sukarame Bandar Lampung. Persamaan penelitian tesis ini menekankan pada perkembangan bahasa anak dan media gambar berseri. Dalam pemeriksaan, para ilmuwan segera terjun ke lapangan, khususnya dengan menguji pada kelompok benchmark, dengan itu akan menunjukkan bahwa keadaan kedua pertemuan itu tidak sama sekali berbeda. Sementara itu, perbedaan penelitian tersebut adalah bahwa anak-anak tidak berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa sejak dini. Meneliti bagaimana guru menggunakan strategi pembelajaran bahasa awal anak-anak untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa mereka.
2. Tesis Muhammad Synaryanto. Media poster digunakan di TK Aba Wonotingal Poncosari Srandangkal Pantul Yogyakarta untuk membantu anak usia 5 sampai 6 tahun meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Persamaan penelitian ini menekankan bahwa rencana program perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bahasa harus sejalan dengan sistem manajemen taman kanak-kanak. Pelaksanaan layanan PAUD yang sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam rangka penjaminan mutu lulusan Taman Kanak-kanak menjadi fokus utama dari proses perencanaan strategis ini. Penelitian ini berfokus pada satu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bicara anak, yaitu bahasa, meskipun perbedaan penelitian yang diteliti tidak berkaitan dengan strategi yang dapat mengembangkan bahasa anak. Padahal tujuan pengajaran bahasa adalah untuk mengembangkan anak sesuai dengan potensi dan perkembangannya, bukan memfokuskan pada kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam semua program sekolah.
3. Tesis Yuli Paradila. Skripsi Universitas Jember, "Meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui metode bercerita dengan media gambar seri di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Paakusari Kabupaten Jember" ditulis untuk

tahun pelajaran 2015/2016. Fokus utama penelitian ini adalah pada gambar berseri dan media pembelajaran dalam persamaan penelitian tesis ini. Dalam pemeriksaan, para ilmuwan segera terjun ke lapangan, khususnya dengan menguji di kelompok benchmark, dengan itu akan menunjukkan bahwa keadaan kedua pertemuan itu tidak sama sekali berbeda. Sementara itu, penelitian yang diteliti berbeda bahwa gambar berseri tidak digunakan sebagai alat bercerita. mengkaji pendekatan guru dan berfokus pada strategi pembelajaran bahasa awal anak-anak melalui gambar seri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN